



# Perluasan Pasar Ekspor Produk Unggas ke Singapura, Jepang dan Timor Leste

## *Expansion of Poultry Product Export Markets to Singapore, Japan, and Timor-Leste*



Tim Redaksi

**M**enteri Pertanian/ Kepala Bapanas melepas ekspor 545 ton produk unggas dan turunannya senilai Rp18,2 miliar ke

Singapura, Jepang, dan Timor Leste. Ini bukti bahwa Indonesia tidak hanya swasembada ayam dan telur, tetapi juga mampu memperluas pasar ke tingkat global. Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, bukan hanya untuk karbohidrat, tetapi juga protein. Namun keseimbangan harga harus tetap terjaga dan peternak harus mendapat keuntungan yang optimal, sehingga surplus produksi tidak boleh membuat harga di tingkat peternak jatuh. Karena itu harus dikendalikan melalui penyerapan dalam negeri dan perluasan ekspor agar keseimbangan pasokan dan harga tetap terjaga. Kementerian Pertanian (Ditjend PKH) juga mempercepat layanan, sertifikat veteriner yang terbit hanya satu hari sehingga pelaku usaha bisa ekspor dengan lebih mudah dan cepat.

The Minister of Agriculture/Head of Bapanas officially launched the export of 545 tons of poultry products and their derivatives worth IDR 18.2 billion to Singapore, Japan, & Timor-Leste. This achievement proves that Indonesia is not only self-sufficient in chicken and eggs, but is also capable of expanding its market reach to the global level. The Ministry of Agriculture aims for Indonesia to become a global food barn, not only for carbohydrates but also for protein. However, price stability must remain maintained and farmers must receive optimal profits, meaning that production surpluses should not cause prices at the farmer level to decline. Therefore, the situation must be managed through domestic absorption and export expansion to maintain supply and price balance. The Ministry of Agriculture, through the Directorate General of Livestock & Animal Health Services, has also accelerated services, enabling veterinary certificates to be issued within one day so that business actors can export more easily & quickly.

“Kedepan, kita dorong hilirisasi. Jangan hanya ekspor bahan mentah, tetapi produk olahan bernilai tambah agar devisa meningkat, lapangan kerja bertambah, & daya saing Indonesia semakin kuat di pasar dunia. Insyaallah, pemerintah akan terus mendukung penuh “ kata Menteri Pertanian/ Kepala Bapanas.

Secara kumulatif, realisasi ekspor unggas dan produk turunannya sepanjang tahun 2022–2025 telah mencapai 215.611 ton dengan nilai sebesar Rp12,8 triliun. Capaian ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi yang solid antara pemerintah dan seluruh pelaku usaha, mulai dari sektor hulu hingga hilir. Angka tersebut bukan hanya mencerminkan peningkatan volume dan nilai ekspor, tetapi juga menunjukkan daya saing produk unggas nasional yang semakin kuat di pasar global. Hal ini menjadi bukti bahwa industri perunggasan Indonesia mampu memenuhi standar mutu, keamanan pangan, dan persyaratan teknis negara tujuan ekspor.

Ekspor komoditas peternakan pada Maret 2026, dilakukan oleh empat perusahaan nasional, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengirimkan telur konsumsi. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengekspor produk olahan ayam ke Singapura. Sementara itu, PT Taat Indah Bersinar mengapalkan olahan ayam dan karkas ke Timor Leste. Adapun PT Malindo Food Delight menembus pasar Jepang melalui ekspor produk olahan, seperti nugget dan karage. Bagi pelaku usaha, ekspor ini memberi kepastian pasar di tengah produksi nasional yang melimpah. Pemerintah memanfaatkan surplus untuk menjaga harga di tingkat peternak tetap stabil sekaligus memperluas akses global. Dengan produksi yang melimpah dan pasar ekspor yang terus tumbuh, pelaku usaha perunggasan nasional kini berada pada posisi yang lebih kuat. Kementerian Pertanian menegaskan akan terus mengawal keseimbangan antara surplus produksi, stabilitas harga di tingkat peternak, serta perluasan pasar global, sehingga industri unggas nasional semakin mandiri dan berdaya saing. Di tengah dinamika perdagangan global, termasuk situasi perang Amerika – Iran, serta ketentuan tarif dengan Amerika Serikat tentu Indonesia sedang menghadapi tantangan yang tidak ringan. Kebijakan tarif dan hambatan dagang yang berubah-ubah menuntut untuk semakin adaptif, efisien, dan strategis dalam membaca pasar.

*“Going forward, we will encourage downstream processing. We should not only export raw materials, but also value-added processed products so that foreign exchange earnings increase, employment opportunities expand, and Indonesia's competitiveness becomes stronger in the global market. God willing, the government will continue to provide full support,” said the Minister of Agriculture/Head of Bapanas.*

*Cumulatively, the realization of poultry exports and derivative products throughout 2022–2025 reached 215,611 tons with a value of IDR 12.8 trillion. This achievement is the result of hard work and strong collaboration between the government and all business actors, from upstream to downstream sectors. These figures not only reflect increased export volume and value, but also demonstrate the strengthening competitiveness of national poultry products in the global market.*

*The export of livestock commodities in March 2026 was carried out by four national companies. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk exported table eggs, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk exported processed chicken products to Singapore, PT Taat Indah Bersinar shipped processed chicken products and carcasses to Timor-Leste, while PT Malindo Food Delight penetrated the Japanese market through exports of processed products such as nuggets and karaage. For business actors, these exports provide market certainty amid abundant national production. The government is utilizing the production surplus to maintain stable prices at the farmer level while simultaneously expanding global market access. With abundant production and continuously growing export markets, national poultry business actors are now in a stronger position. The Ministry of Agriculture emphasized that it will continue to maintain the balance between production surplus, price stability at the farmer level, and global market expansion so that the national poultry industry becomes increasingly independent and competitive. Amid global trade dynamics, including the America–Iran conflict situation and tariff regulations involving the United States, Indonesia is undoubtedly facing significant challenges. Changing tariff policies and trade barriers require greater adaptability, efficiency, and strategic market analysis.*

Namun demikian peluang ekspor produk unggas Indonesia tetap terbuka lebar. Produk unggas masih memiliki daya saing, baik dari sisi kualitas produk, standar keamanan pangan, maupun kapasitas produksi. Diversifikasi pasar ekspor menjadi langkah penting agar tidak bergantung pada satu negara tujuan saja, melainkan memperluas penetrasi ke kawasan Asia, Timur Tengah, dan Afrika.

Di sisi lain, pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa kebijakan ekspor tidak mengorbankan kepentingan peternak lokal. Fokus utamanya adalah melindungi dan memperkuat peternak dalam negeri, terutama peternak rakyat, agar tetap memperoleh harga yang wajar dan berkelanjutan. Karena itu, setiap langkah strategis dalam menghadapi perang tarif akan mempertimbangkan keseimbangan antara ekspansi pasar ekspor dan stabilitas pasar domestik. Yang diinginkan adalah ekspor tumbuh, tetapi pasokan dalam negeri tetap aman dan harga di tingkat peternak tetap terjaga.

*Nevertheless, export opportunities for Indonesian poultry products remain wide open. Poultry products still possess competitiveness in terms of product quality, food safety standards, and production capacity. Diversification of export markets is an important strategy to avoid dependence on a single destination country by expanding market penetration into Asia, the Middle East, and Africa.*

*On the other hand, the government also bears significant responsibility to ensure that export policies do not sacrifice the interests of local farmers. The primary focus is to protect and strengthen domestic farmers, especially smallholder farmers, so that they continue to receive fair and sustainable prices. Therefore, every strategic step in facing tariff wars will consider the balance between export market expansion and domestic market stability. The ultimate goal is for exports to grow while maintaining secure domestic supply and stable prices at the farmer level.*

